

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, OPINI AUDIT DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*

Nama Khairul Mesir
hairulhalim09@gmail.com
Universitas Khairun Ternate

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v3i1.6389

Key word:

company size, profitability, solvency, audit opinion, and auditor rotation.

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the influence of company size, financial performance as measured by profitability ratios and solvency ratios, audit opinions and auditor rotation on audit delay. The population used in this research is various industrial subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. This type of research is quantitative research with secondary data. Determining the data sample in this research uses a purposive sampling technique, namely by determining predetermined criteria. The sample of companies used in this research was 45 people and the method used was a panel data regression model with analysis tools using Eviews version 12. The results of research on companies in various subsectors of industry show that the variables of company size, profitability, solvency, audit opinion and audit rotation are consistent. simultaneously a significant effect on audit delay and partially the variables of company size, profitability and solvency have a negative effect on audit delay, while the audit opinion and audit rotation variables have no effect on audit delay.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, opini audit dan rotasi auditor terhadap *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penentuan sampel data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan penetapan kriteria yang telah ditentukan. Terdapat 45 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini serta metode yang digunakan adalah model regresi data panel dengan alat analisis menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian pada perusahaan sub sektor aneka industri menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan rotasi audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan variabel opini audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci:

ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan rotasi audit.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan untuk menggerakkan dana pembangunan perusahaan yang diwujudkan pada fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dan perusahaan. Pasar modal berkembang dengan seiring waktu, hal ini pun menyebabkan berkembangnya profesi akuntan publik untuk melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggung jawab dan kepentingan manajemen perusahaan untuk menilai pengelolaan dana pada perusahaannya (Cahyani *et al.*, 2016).

Saputra *et al.*, (2020) menjelaskan laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebaiknya disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk menghindari ketidakakuratan informasi. Penyampaian laporan kinerja perusahaan sesuai dengan waktunya dapat menjadi suatu tolak ukur dalam memperhitungkan kualitas perusahaan dan pengambilan ketentuan yang dilakukan oleh investor. Sedangkan penyampaian hasil kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan waktunya akan menimbulkan efek negatif bagi investor. Hal ini terjadi karena adanya keterlambatan informasi yang disampaikan oleh perusahaan disebabkan karena adanya kondisi yang tidak sehat dalam perusahaan tersebut.

Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. Ketepatan waktu atas informasi yang

terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Annisa, 2022).

Salah satu fenomena yang dikutip pada media massa *online* CNBC Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan terdapat 55 emiten yang belum melaporkan keuangan kuartal pertama tahun 2021. Berdasarkan pengumuman BEI, dari 55 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan, 52 di antaranya dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta. Hal ini tercatat hingga tanggal 30 Juli 2021 belum menyampaikan laporan keuangan *intern* yang berakhir per 31 Maret 2021. Satu perusahaan hanya dikenakan peringatan tertulis I, karena tercatat hingga tanggal 2 Agustus 2021, belum menyampaikan laporan keuangan *intern* yang berakhir per 31 Maret 2021 yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Sedangkan dua emiten lainnya belum menyampaikan laporan keuangan *intern* yang berakhir per 31 maret 2021 yang diaudit oleh akuntan publik (batas waktu 31 Agustus 2021). Di antaranya yang dilakukan perusahaan manufaktur yang dikenakan peringatan tertulis dan denda Rp50.000.000,00.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor (Cahyani *et al.*, 2016).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kinerja keuangan, salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik maka akan memperpendek *audit delay* (Aryani dan Agustin, 2018). Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan (Lestari dan Saitri, 2017).

Rasio solvabilitas perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*, solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur (Lestari dan Saitri, 2017). Menurut Cahyani *et al.*, (2016) Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Selanjutnya faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit merupakan kesimpulan yang dikemukakan oleh pihak auditor independen terhadap kewajaran laporan kinerja perusahaan yang disusun oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan SAK atau tidak (Saputra *et al.*, 2020). Menurut Yanthi *et al.*, (2020) opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan dan atas temuan-temuannya.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah rotasi auditor. Rotasi auditor merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kualitas dan independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien). Prosedur audit akan memakan waktu lebih lama daripada jika auditor terus menerima penugasan, akibatnya menunda rilis laporan keuangan yang diaudit (Sianturi dan Siagian, 2022).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati *et al.*, (2022) mengenai *audit delay*, dimana penelitiannya terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setiyawati *et al.*, (2022) adalah peneliti menambah dua variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu opini audit dan rotasi auditor. Setiyawati *et al.*, (2022) menggunakan objek penelitian pada perusahaan sub industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini memperluas objek penelitian yaitu menggunakan perusahaan sub sektor aneka industri dengan rentang waktu terbaru yaitu periode 2018-2022.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak eksternal (investor). Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetri. Brigham dan Houston (2006:40) dalam Wariyanti dan Suryono (2017) menyatakan bahwa isyarat (signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Menurut Sari dan Mulyani (2019), sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963, dalam Putra (2017) menjelaskan teori kepatuhan terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berhubungan dengan individu secara menyeluruh didorong kepentingan pribadi dan persepsi terhadap perubahan-perubahan yang dikaitkan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Audit Delay

Audit delay adalah istilah yang digunakan dalam konteks audit keuangan untuk menggambarkan waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menyelesaikan proses auditnya setelah tahun fiskal berakhir (Takalumang *et al.*, 2022). Menurut Ariyanti (2017), *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian dalam pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan, untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut dengan *audit delay*, proses audit melibatkan pemeriksaan dan verifikasi laporan keuangan perusahaan oleh pihak auditor independen guna memastikan keakuratan, keabsahan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Semakin lama *audit delay*, semakin lama pula informasi keuangan perusahaan menjadi tersedia untuk pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu, perusahaan biasanya berupaya untuk meminimalkan *audit delay* agar informasi keuangan dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. *Audit delay* adalah wujud terlambatnya menyampaikan laporan keuangan

suatu perusahaan, karena telah melebihi batas waktu pelaporan yang perhitungannya dimulai sejak akhir periode tutup buku hingga tanggal penerbitan terbit laporan auditor. Adapun untuk tanggal penutupan bukunya yakni pada akhir tahun fiskal yaitu 31 Desember hingga auditor mengeluarkan pendapat dalam laporan keuangan. Adapun proses penyampaian laporan keuangan adalah suatu hal yang begitu krusial untuk perusahaan *go public*. Penyampaian laporan keuangan ke publik, informasi ini akan mempengaruhi hasil keputusan berbagai pihak seperti pemegang saham dan investor. Apabila dalam penyampaian laporan keuangan ini terlambat disampaikan kepada auditor maka semakin lama waktu yang auditor butuhkan dalam melakukan penyelesaian laporan audit sehingga informasi yang disampaikan akan kehilangan signifikansinya (Rahmawati dan Arief, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep.11/PM/1997 menjelaskan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp100.000.000.000, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas Rp100.000.000. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Putra, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturaturan-pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin meningkatnya nilai return on assets menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik (Cahyani *et al.*, 2016).

Solvabilitas

Solvabilitas tinggi merupakan salah satu penyebab lamanya waktu yang diperlukan auditor menyelesaikan laporannya. Jika solvabilitas rendah maka hal tersebut akan mempercepat penyelesaian audit. Solvabilitas perusahaan diuji berdasarkan analogika jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Bertambah banyaknya nilai utang terhadap modal perusahaan, menyebabkan terjadinya audit delay pada perusahaan tersebut. Total hutang yang besar menyampaikan kabar yang tidak bagus sehingga menimbulkan tingkat ketelitian bagi para auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Nilai hutang yang tinggi menyebabkan siklus audit membutuhkan lebih banyak waktu untuk diselesaikan dan merekomendasikan kepada auditor agar lebih hati hati dan teliti dalam memeriksa (mengaudit) laporan keuangan (Siagian *et al.*, 2021).

Opini Audit

Menurut Ruchana dan Khikmah (2020) opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan dan atas temuan-temuannya. Perusahaan dengan opini *unqualified* akan mengurangi resiko *audit delay* dan perusahaan yang dengan opini selain

unqualified maka risiko *audit delay*-nya lebih besar daripada perusahaan yang mendapat opini *unqualified* (Yanthi *et al.*, 2020).

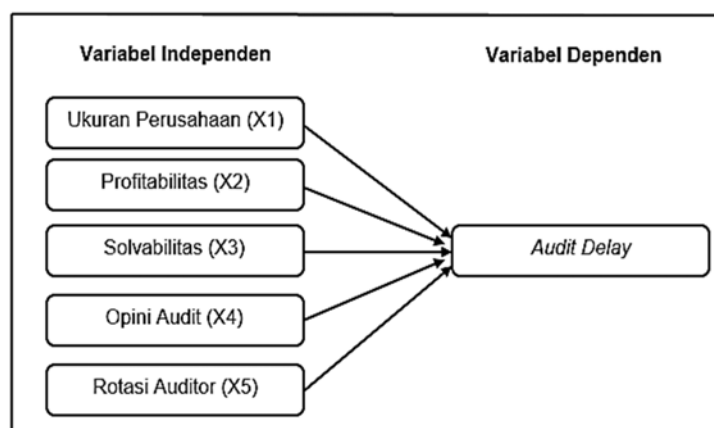
Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kualitas dan independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien). Prosedur audit akan memakan waktu lebih lama daripada jika auditor terus menerima penugasan, akibatnya menunda rilis laporan keuangan yang diaudit (Sianturi dan Siagian, 2022).

Perhitungan tahun pemberian jasa audit menunjukkan jumlah tahun pemberian jasa audit untuk klien yang sama oleh akuntan publik yang dilakukan secara berturut-turut. Apabila ada jeda tahun dalam pemberian jasa audit, perhitungan akan dimulai lagi dari tahun pertama. Perhitungan tahun audit melekat pada akuntan publik, sehingga apabila akuntan publik tersebut pindah ke Kantor Akuntan Publik (KAP) lain tetapi masih melakukan audit pada klien yang sama, maka perhitungan tahun audit masih tetap berlanjut.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah yang besar dari total aset perusahaan yang akan membuat manajemen mempercepat proses audit. Menurut Ulfa dan Primasari (2017) perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik, serta cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu. Sehingga semakin besar perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Widijoko (2017) dan Darmawan dan Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas memberikan pengukuran atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari suatu kegiatan ekonomi kepada pemegang saham. Perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi

cenderung mengharapkan penyelesaian audit yang lebih cepat dan tidak terjadi penundaan penerbitan laporan keuangan. Sehingga jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka audit delay nya semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba yang lebih besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan (Sari dan Nisa, 2020). Hasil penelitian Rahmawati dan Widijoko (2017) sejalan dengan Sari dan Nisa (2020) dan Lestari dan Saitri (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga memberikan sinyal buruk yang akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, auditor harus menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih cepat sehingga dapat mengurangi resiko keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan perusahaan (Sari dan Nisa, 2020). Oleh karena itu, semakin besar rasio solvabilitas maka akan semakin panjang atau lama proses pengauditan yang dibutuhkan sehingga dapat memperpanjang waktu audit delay. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Widijoko (2017), Siagian *et al.* (2021), dan Sari dan Nisa (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan berita atau sinyal baik bagi pemegang saham maupun para pihak potensial lainnya. Opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan penilaian positif bagi pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan ingin segera memberikan informasi bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik yang dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai *bad news* sehingga audit delay akan relatif lebih panjang. Perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor akan cenderung menutupi laporannya sehingga akan memperpanjang audit delay (Ulfa dan Primasari, 2017). Sehingga dapat disimpulkan, jika opini audit positif maka semakin pendek audit delay, sebaliknya jika opini audit negatif maka semakin panjang audit delay. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'afiah (2020) dan Zulvia dan Susanti (2022) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Sehingga dengan adanya pergantian auditor pada perusahaan akan membutuhkan waktu yang semakin lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada pada perusahaan, hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya (Ruchana dan Khikmah, 2020). Semakin sering pergantian auditor yang terjadi pada suatu perusahaan maka semakin tinggi audit delay. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016), Sianturi dan Siagian (2022), dan Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang informasi pada halaman sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menggunakan pengukuran dan teknik statistik untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru. Salah satu hal terpenting dalam mempersiapkan suatu penelitian adalah menentukan populasi. Populasi adalah keseluruhan dari objek dan subjek yang akan menjadi target penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut turut dari 2018 sampai 2022. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Helaluddin dan Wijaya, 2019: 64). terdapat 45 sampel dari 9 perusahaan selama 5 tahun yang layak digunakan dalam penelitian ini.

Proses pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022; (2) Perusahaan sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan berakhir 31 Desember selama periode 2018-2022; (3) Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2022; (4) Perusahaan yang mengalami kerugian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pendokumentasian dilakukan dengan megumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses laporan keuangan tahunan di www.idx.co.id dan pada *web* perusahaan masing-masing, serta mengakses www.britama.com.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu (jarak hari) dari tanggal neraca perusahaan ke tanggal terbitnya laporan audit. Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran dari Sianturi dan Siagian (2022) secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dengan hari yaitu dengan menghitung rentang waktu dari tanggal neraca perusahaan sampai terbitnya laporan keuangan auditan. *Audit delay* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala, yang dapat dilakukan menurut berbagai cara mulai dari total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2022) dengan memanfaatkan logaritma natural dari seluruh aset. Semakin besar perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Suatu ukuran dalam persentase yang perusahaan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Aryani dan Agustin (2018) yaitu dengan menggunakan nilai *return on asset* perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin pendek proses atau jangka waktu penyelesaian audit begitupun sebaliknya. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Aryani dan Agustin (2018) yaitu dengan menggunakan nilai *debt to equity ratio* perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor dan meningkatkan terjadinya audit delay. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Total Kewajiban}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Opini Audit

Laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Aryani dan Agustin (2018) yaitu dengan menggunakan nilai *dummy* yaitu pernyataan opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 0).

Rotasi Auditor

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Siahaan *et al.*, (2019) pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan dengan tiga langkah yaitu analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel (dilakukan dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis berupa *software* Eviews versi 12.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji model analisis data panel yang terdiri dari model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing model ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Pilihan model regresi untuk data panel bergantung pada asumsi yang digunakan peneliti untuk memenuhi kriteria memperlakukan statistik yang relevan sebagai deskriptif. Dalam menentukan model yang akan digunakan maka harus dilakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai uji pemilihan model regresi data panel.

Uji Chow

Uji Chow ialah pengujian yang bertujuan untuk menentukan menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dari uji *chow* adalah sebagai berikut:

Model mengikuti *common effect* jika nilai *probability chi-square* >0,05

Model mengikuti *fixed effect* jika nilai *probability chi-square* <0,05

Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai *cross-section random* >0,05

Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai *cross-section random* <0,05

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan *random effect* atau *common effect* model yang akan digunakan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas untuk *Breush-Pagan* (BP) nilai signifikan >0.05 maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

Jika nilai probabilitas untuk *Breush-Pagan* (BP) nilai signifikan <0.05 maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi data panel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolenieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolenieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolenieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolenieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolenieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima bila signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ho ditolak bila signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima bila signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ho ditolak bila signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini audit	Rotasi audit
<i>Mean</i>	91,272	28,848	0,721	0,533	1,000	0,045
<i>Median</i>	88	28,671	0,520	0,288	1,000	0,000
<i>Maximum</i>	144	33,655	2,558	2,354	1,000	1,000
<i>Minimum</i>	28	26,432	0,002	0,002	1,000	0,000
<i>Std. Dev.</i>	22,135	2,076	0,718	0,579	0,000	0,210

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi dan gambaran dalam data yang menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan nilai standar deviasi. Tabel 1 gambaran analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 91,272 yang dapat dianggap sebagai nilai tengah dari distribusi data. Nilai tertinggi dari variabel ini mencapai 144, menunjukkan adanya observasi dengan *audit delay* paling tinggi. Sebaliknya, nilai terendahnya adalah 28, mengindikasikan adanya observasi dengan *audit delay* paling rendah dan standar deviasi variabel *audit delay* adalah 22,135 yang menggambarkan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan standar deviasi yang tinggi, variasi data juga cenderung tinggi, sementara standar deviasi yang rendah menunjukkan variasi yang lebih kecil.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,848 yang mencerminkan nilai tengah dari distribusi data. Nilai tertinggi dari variabel ini mencapai 33,655 menunjukkan adanya observasi dengan ukuran perusahaan paling besar dalam dataset. Sebaliknya, nilai terendahnya adalah 26,432 mengindikasikan adanya observasi dengan ukuran perusahaan paling kecil. Standar deviasi variabel ukuran perusahaan adalah 2,082 yang memberikan informasi tentang seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan standar deviasi yang relatif rendah, variasi data ukuran perusahaan cenderung lebih terkendali atau stabil. Dengan demikian, keterangan ini memberikan gambaran tentang kecenderungan, distribusi ekstrim dan tingkat variasi data pada variabel ukuran perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,721 yang dapat dianggap sebagai nilai tengah dari distribusi data profitabilitas. Nilai tertinggi dari variabel ini mencapai 2,558 menunjukkan adanya observasi atau kasus dalam dataset dengan profitabilitas paling tinggi. Sebaliknya, nilai terendahnya adalah 0,002 mengindikasikan adanya observasi dengan profitabilitas paling rendah. Standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0,718, memberikan informasi tentang seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan nilai standar deviasi yang relatif tinggi, dapat disimpulkan bahwa variasi data pada profitabilitas cukup besar. Ini menunjukkan bahwa perusahaan atau entitas dalam dataset memiliki tingkat profitabilitas yang bervariasi secara signifikan, dan nilai-nilai profitabilitas cenderung lebih tersebar.

Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,533 yang dapat diinterpretasikan sebagai nilai tengah dari distribusi data solvabilitas. Nilai tertinggi dari variabel ini mencapai 2,534 menunjukkan adanya observasi atau kasus dalam dataset dengan tingkat solvabilitas paling tinggi. Sebaliknya, nilai terendahnya adalah 0,002, mengindikasikan adanya observasi dengan tingkat solvabilitas paling rendah. Standar deviasi variabel solvabilitas sebesar 0,579 memberikan informasi tentang seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan nilai standar deviasi yang relatif tinggi dapat diartikan bahwa variasi data pada solvabilitas cukup besar. Ini menandakan bahwa entitas atau observasi dalam dataset memiliki tingkat solvabilitas yang bervariasi secara signifikan, dan nilai-nilai solvabilitas cenderung lebih tersebar.

Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,000. Selain itu, nilai tertinggi dan terendahnya juga sama yaitu 1,000. Lebih lanjut, nilai standar deviasinya disebutkan sebesar 0,000. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua observasi atau entitas dalam dataset memiliki nilai yang identik pada variabel opini audit, yaitu 1,000. Tidak ada variasi dalam data ini, sehingga semua nilai

observasi adalah sama. Standar deviasi yang nol menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antar nilai-nilai ini, karena standar deviasi mengukur tingkat variasi dalam suatu set data.

Variabel rotasi audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,045 yang dapat diartikan sebagai nilai tengah dari distribusi data rotasi audit. Nilai tertinggi dari variabel ini mencapai 1,000 menunjukkan adanya observasi atau kasus dalam dataset dengan rotasi audit paling tinggi. Sebaliknya, nilai terendahnya adalah 0,000 mengindikasikan adanya observasi dengan rotasi audit paling rendah. Standar deviasi variabel rotasi audit sebesar 0,210 memberikan informasi tentang seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan nilai standar deviasi yang relatif rendah, variasi data rotasi audit cenderung lebih terkendali atau stabil. Meskipun terdapat variasi dalam rotasi audit, perbedaan antar nilai-nilai cenderung tidak signifikan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Hasil dari uji *chow* tabel 2 menunjukkan nilai *probability* dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0096 artinya pada pengujian uji *chow* model sementara yang terpilih adalah model *fixed effect* model. Model efek tetap (*fixed effect model*) adalah metode analisis regresi data panel yang memasukkan efek tetap untuk setiap unit individu dalam dataset.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2,185	(8,30)	0,0579
<i>Cross-section Chi-square</i>	20,204	8	0,0096

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji Hausman

Berdasarkan hasil tabel 3 nilai *probability cross-section* sebesar 0.8528 lebih besar dari >0,05 menunjukkan bahwa hasil uji *hausman* yang terpilih untuk sementara menggunakan *Random effect Model*. REM memasukkan unsur acak ke dalam efek individu, mengasumsikan bahwa efek individu tersebut berasal dari suatu distribusi acak. Dengan kata lain, REM menganggap bahwa efek individu yang diamati merupakan kombinasi antara suatu efek tetap (efek umum) dan suatu efek acak yang berasal dari distribusi *robabilistic* tertentu. Model ini memungkinkan efek individu untuk bervariasi secara acak antar unit atau individu dalam panel data. Selanjutnya dilakukan uji LM untuk melihat model yang akan dipakai.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1,973310	5	0,8528

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>			
<i>Null hypotheses: No effects</i>			
<i>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives</i>			
	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	3,082650 (0,0791)	1,887259 (0,1695)	4,969909 (0,0258)

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan hasil tabel 4 nilai *probability cross-section Breusch-pangan* sebesar 0,0791 lebih besar dari >0,05 menunjukkan bahwa hasil uji LM menggunakan *common effect model*. Artinya model yang dipakai dalam regresi data panel adalah CEM.

Uji Asumsi Klasik**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel diatas lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut homokedastisitas dan tidak ada masalah dalam uji heterokedastisitas.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,6685	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,4201	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,3978	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Opini Audit	0,4966	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Rotasi Audit	0,2232	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi <0,85. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Tabel 6
Hasil Uji Multikoleniaritas

	Ukuran Perusahaan	ROA	DER	Opini Audit	Rotasi Audit
Ukuran Perusahaan	1,000	0,086	0,281	0,014	-0,152
ROA	0,086	1,000	-0,308	-0,021	-0,214
DER	0,281	-0,308	1,000	0,041	-0,124
Opini Audit	0,014	-0,02	0,041	1,000	-0,159
Rotasi Audit	-0,153	-0,214	-0,124	-0,159	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 7
Hasil Koefisiensi Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0,387
<i>Adjusted R-squared</i>	0,307
<i>S.E. of regression</i>	18,423
<i>F-statistic</i>	4,813
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil Pengujian Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Berdasarkan hasil tabel 7 uji determinasi *adjusted r-square* sebesar 0,307 koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan rotasi audit mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 36,9% sedangkan sisanya 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F (Simultan)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 4,813. Angka ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model statistika yang sedang dianalisis. Dengan kata lain, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket
UP	-6,084	1,436	-4,234	0,001	Berpengaruh Negatif
ROA	-2,383	4,331	-0,550	0,005	Berpengaruh Negatif
DER	-5,505	5,473	-1,005	0,003	Berpengaruh Negatif
OA	-0,313	6,987	-0,044	0,964	Tidak Berpengaruh
RA	-16,366	14,183	-1,153	0,255	Tidak Berpengaruh
C	272,439	40,954	6,652	0,000	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dari data tabel 8, analisis regresi data panel yang ditunjukkan pada tabel 8 maka diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AD = 272,439 - 6.084 (UP) - 2.383 (ROA) - 5.505 (DER) - 0.313 (OA) - 16.366 (RA) + \varepsilon$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay* UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas DER = Solvabilitas

OA = Opini Audit RA = Rotasi Audit

ε = Error

Interpretasi dari persamaan regresi data panel sebagai berikut: Konstanta memiliki nilai sebesar 272,439 artinya bahwa *audit delay* akan bernilai 272,439 apabila variabel ukuran perusahaan, ROA, solvabilitas, rotasi audit dan opini audit bernilai 0. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -6,084 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar -6,084 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar -2,383 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas naik satu satuan maka *audit delay* juga akan menurun sebesar -2,383 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X3) sebesar -5,505 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel solvabilitas naik satu satuan maka *audit delay* juga akan menurun sebesar -5,505 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (X4) sebesar -0,313 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel opini audit naik satu satuan maka *audit delay* juga akan menurun sebesar -0,313 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan. Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit (X5) sebesar -16,366 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel rotasi audit naik satu satuan maka *audit delay* juga akan menurun sebesar -16,366 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial didapatkan hasil sebagai berikut: Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai prob lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.001, dan konstanta yang memiliki nilai sebesar -6.084. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*” diterima.

Variabel profitabilitas memiliki nilai prob sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 serta konstanta yang memiliki nilai sebesar -2.383 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*” diterima.

Variabel solvabilitas memiliki nilai prob sebesar 0.003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05. serta nilai kontanta sebesar -5.505 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*” ditolak.

Nilai prob dari variabel opini audit sebesar 0.964 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 dengan konstanta sebesar -0.313 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*” ditolak.

Variabel rotasi audit memiliki nilai prob sebesar 0.255 lebih besar dari 0.05 serta nilai konstanta -16.366 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “rotasi audit berpengaruh terhadap *audit delay*” ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* merupakan pengaruh negatif, yang artinya jika perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak kompleksitas di dalamnya yang akan berdampak pada semakin lama untuk melakukan proses audit. Fenomena yang dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks dan transaksi yang rumit, sehingga proses audit menjadi lebih kompleks dan memakan waktu lebih lama. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh *stakeholders* bahwa perusahaan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih ketat dan menyeluruh. Di sisi lain, perusahaan kecil dengan operasi yang lebih sederhana dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Dengan demikian, hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* dapat dipahami melalui lensa *signaling theory*, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016); Sonia *et al.*, (2020); Anggreni *et al.*, (2022); Harjanto (2018); Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang negatif menandakan bahwa semakin besar keuntungan dan total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin lama proses audit dilakukan. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *signaling theory* yang menganggap bahwa perusahaan menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan mereka. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi sinyal penting yang mencerminkan kinerja dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* dapat dipahami sebagai perangkat sinyal yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang stabilitas dan kualitas keuangan mereka kepada pemangku kepentingan eksternal. Ini mencerminkan upaya perusahaan untuk membentuk persepsi positif terhadap performa keuangannya melalui mekanisme sinyal yang terdapat dalam teori *signaling*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020); Sari dan Nisa (2020); Ariyanti (2017); dan Meidiyustiani dan Febisianigrum (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengaruh solvabilitas negatif terhadap *audit delay* menandakan bahwa semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin lama pula proses audit yang akan dilakukan, dikarenakan semakin banyak dan kompleks proses audit yang dilakukan. Hal ini dapat dianalisis melalui perspektif *signaling theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya, dapat menjadi sinyal yang relevan dalam mengevaluasi stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara solvabilitas dan *audit delay* dapat dianalisis sebagai strategi sinyal perusahaan dalam membentuk

persepsi positif mengenai kondisi keuangan mereka kepada pemangku kepentingan. Penelitian yang mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siagian *et al.*, (2021); Rahmawati dan Arief (2022); dan Sari dan Nisa (2020); serta Isnaeni dan Nurcahya (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan opini audit adalah sebuah hasil akhir dari proses audit, hal tersebut muncul pada akhir pelaporan setelah semua hal telah diaudit, hal ini yang menjelaskan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Melalui prisma teori kepatuhan (*compliance theory*). Teori kepatuhan menekankan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk mematuhi peraturan dan norma yang ada. Dalam konteks ini, ketika perusahaan menerima opini audit yang bersifat mematuhi standar dan regulasi, hal tersebut tidak secara signifikan memengaruhi durasi audit. Dengan demikian, hubungan antara opini audit yang mematuhi dan *audit delay* dapat dilihat sebagai hasil dari kepatuhan perusahaan terhadap standar dan prosedur audit seiring dengan prinsip-prinsip teori kepatuhan. Beberapa penelitian yang mendukung temuan ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.*, (2020); Anggreni *et al.*, (2022); dan Aryani dan Agustin (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun tim auditor berganti, terkadang firma audit baru dapat membawa pengetahuan industri yang lebih baik. Ini dapat membantu mereka lebih cepat memahami dan mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari bisnis klien mereka, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memahami lingkungan bisnis. Meskipun tim auditor berganti, firma audit umumnya memiliki prosedur dan praktik audit yang telah teruji seiring waktu. Tim auditor baru bisa mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan pengalaman kolektif firma audit, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi area risiko dan mengeksekusi audit dengan lebih efisien. Hubungan antara rotasi auditor yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dapat dilihat sebagai hasil dari kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar audit yang berlaku. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siahaan *et al.*, (2019); Ruchana dan Khikmah (2020); dan Yanthi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi penelitian, maka dapat disimpulkan (1) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki proses audit yang lebih kompleks atau membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit; (2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, seperti yang tercermin dalam ROA, dapat memengaruhi kompleksitas atau waktu yang diperlukan untuk melaksanakan audit; (3) Tingkat solvabilitas perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas yang tinggi atau rendah memberikan indikasi atas karakteristik keuangan tertentu yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit; (4) Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini audit, yang mencerminkan pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan, tidak secara langsung terkait dengan kompleksitas atau waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit; (5) Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa perubahan auditor tidak secara signifikan mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang tidak terlalu panjang sehingga mungkin hasil ini hanya menggambarkan dari periode yang diteliti, selain itu populasi perusahaan yang diteliti terbatas sehingga peneliti mendapatkan data yang tidak terlalu banyak. Saran untuk penelitian

selanjutnya diharap untuk menambahkan periode penelitian yang lebih lama dari penelitian ini dan menambah jangkauan perusahaan selain sub sektor aneka industri supaya dapat membandingkan antar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. dan Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics an Business Review*, 1(1), 33-49.
- Amani, F. A. dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan property dan real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>.
- Anggreni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., dan Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 82–95. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2285>.
- Annisa, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>.
- Apriyana, N. dan Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>.
- Ariyanti, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Liquid 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–24.
- Aryani, D. S. dan Agustin, T. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 24–36.
- Cahyani, D. N., Sujana, N., dan Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 61–68.
- Darmawan, I. P. Y. dan Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., dan Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>.
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>.
- Helaluddin, H. dan Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray.
- Isnaeni, U. dan Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>.
- Lestari, K. A. N. M. dan Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Meidiyustiani, R. dan Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>.

- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada PT Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(11), 1558–1572.
- Praptika, P. Y. H. dan Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Putra, V. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *BMC Public Health*, 5(1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rahmawati, A. T. dan Arief, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>.
- Rahmawati, W. dan Widijoko, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Ruchana, F. dan Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 257-269.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., dan Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.
- Sari, D. K. dan Nisa, A. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burs. *Jurnal Geoekonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>.
- Sari, D. P. dan Mulyani, E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Setiyawati, R. H., Masitoh, E., dan Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 522–528. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11318>.
- Siagian, P. A., Simorangkir, E. N., Achmad, N., dan Mazruk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akun Nobelo*, 4(1), 370–383.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., dan Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135-144.
- Sianturi, F. Z. B. dan Siagian, V. (2022). Pengaruh Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 164-174. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2>.
- Sonia, N., Hariani, L. S., dan Sari, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1-6. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4255>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal OfEconomics*, 87(3), 355–374.
- Takalumpang, E. G. E., Elim, I., dan Weku, P. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1953–1965. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44631>.
- Ulfa, R. dan Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 161–180. <https://doi.org/10.36080/jak.v6i2.416>.
- Verawati, N. M. A. dan Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, dan Komite Audit dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.

- Wariyanti dan Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., dan Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148-158.
- Zulvia, D. dan Susanti, S. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pprofitabilitas terhadap Audit Delay pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2016-2020. *Jurnal Revenue*, 3(1), 220-232. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>.